



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Hernia

Yunita Amilia ¹, Rahmawati Ningsih ¹, Faridatul Istibsaroh ¹

¹ Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
aankyunita12@gmail.com

Keywords:
Health Education,
Anxiety, Hernia Pre
Operation

ABSTRACT

Objective: to identify the effect of health education using videos in reducing anxiety levels in pre-hernia operation patients

Methods: This article is quantitative research using pre-experimental methods. This research uses a one group pre test and post test design, which consists of one group that is given treatment. Anxiety data collection using the HARS scale. Data analyzed is used Wilcoxon test

Results: The research showed that the average anxiety score using the HARS questionnaire in pre-hernia surgery patients before being given health education was 2.21 with the lowest value being 1 and the highest being 4. Meanwhile, the anxiety score after being given health education was 0.39 with the lowest value being 0 and the highest being 2. Wilcoxon test results from SPSS output results obtained Asymp.Sig value. 0.000 is less than alpha 0.05

Conclusion: This research shows that health education provided via video can reduce anxiety levels in pre-hernia surgery patient.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan terus berkembang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal itu semakin memacu tenaga kesehatan untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Meskipun pengetahuan semakin berkembang, banyak juga masyarakat yang tidak memahami tentang suatu penyakit dan prosedur tindakan yang akan diberikan. Hal tersebut dapat memicu adanya kecemasan pada pasien dan keluarga dalam memberikan keputusan pada suatu tindakan, salah satunya proses pembedahan. Kecemasan yang terjadi pada pasien biasanya lebih banyak dirasakan saat pre operasi hal tersebut dipicu karena ketidaktahuan pasien mengenai penyakit dan tindakan yang akan dilakukan. Kurangnya pengetahuan pada pasien membuat peran perawat sebagai educator menjadi pilihan yang utama, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan harus mudah dipahami dan dimengerti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terkait kasus *hernia* di Klinik Utama Sukma Wijaya Sampang, dari 5 pasien yang diwawancarai mengenai operasi 3 diantaranya mengalami kecemasan pada saat akan dilakukan tindakan operasi. Mulai dari kecemasan yang ringan hingga kecemasan berat, hal tersebut bukan hanya dialami oleh pasien melainkan juga keluarga pasien. Rasa khawatir dan cemas pada pasien sangat berpengaruh terhadap kondisi dan keputusan yang akan dilakukan sebelum operasi. Fase ini terjadi krisis psikologis dimana mereka akan menunjukkan ketakutan yang berlebihan.

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah dilakukan diseluruh dunia. Data tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor dan 25,1% mengalami kondisi psikologis serta 7% mengalami kecemasan (Kemenkes, 2018). Dalam penelitian (Prabowo et al, 2018) yang melakukan survey pendahuluan di kamar operasi elektif RSUD dr. Soetomo Surabaya menunjukkan lebih dari 50% pasien yang akan menjalankan operasi mengalami kecemasan. Pada kasus pre operasi *hernia* sendiri di Kabupaten Sampang khususnya di Klinik Utama Sukma Wijaya pada tahun 2021 mencapai 146 kasus, dimana 80% dari kasus tersebut disertai dengan kecemasan pre operasi yang ditandai dengan rasa bingung, tekanan darah meningkat tanpa adanya riwayat hipertensi dan lamanya mengambil keputusan untuk proses operasi.

Setiap orang yang akan menjalani operasi akan melewati 3 fase penting yang harus dilalui, yaitu fase sebelum operasi (*pre operasi*), fase saat operasi (*intra operasi*) dan fase setelah operasi (*post operasi*). Pada kasus pre operasi *hernia* ada banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah kesiapan mental dari pasien yang akan menjalankan operasi. Dimana tindakan pembedahan tersebut dapat menimbulkan pengaruh psikologis pada pasien berupa

kecemasan. Kecemasan yang umum dirasakan karena takut anastesi, takut nyeri akibat luka operasi, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal (Ahsanet al, 2019). Adanya kecemasan pada pasien saat pre operasi sangat membahayakan dimana hal tersebut berdampak negatif. Beberapa hal yang dapat ditimbulkan adalah perasaan tidak tenang, bingung, detak jantung meningkat, tekanan darah meningkat, gemetar, keringat dingin, lamanya pemulihan, bertambahnya waktu untuk rawat inap, ditundanya operasi bahkan sampai pada hal yang tidak diinginkan yaitu membatalkan operasi.

Perawat dalam menjalankan peran sebagai pemberi pelayanan dapat memberikan intervensi untuk menurunkan kecemasan dengan cara memberikan pre op teaching, dengan memberikan pendidikan kesehatan pre operasi pasien akan memperoleh informasi yang jelas mengenai penyakit yang diderita dan pengalaman operasi yang akan dihadapi (Wahyudi, 2017). Dari berbagai jurnal pada penelitian sebelumnya (Mustika, 2020) dan (Fadli, 2018) terkait tindakan edukasi sebagai salah satu tindakan pendidikan kesehatan perlu ditekankan pada fase ini agar pasien merasa diberikan informasi yang meyakinkan dan terhindar dari kecemasan ataupun kekhawatiran. Kegiatan pendidikan kesehatan seperti menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi ataupun tindakan, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut atau khawatir, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan mengidentifikasi tanda-tanda ansietas, member penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai prosedur operasi yang akan dijalani. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan banyak cara, teknik ataupun media dalam penyampaiannya dengan tujuan tersampainya informasi yang penting dalam sebuah permasalahannya, salah satunya masalah kecemasan pre operasi. Kecemasan pre operasi sangat membahayakan pasien, salah satu penyebabnya adalah kurang informasi. Penyampaian informasi dapat berupa video edukasi, *flip chart*, *flash card*, *booklet* dan audio visual agar mempermudah dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga. Pada penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah pemberian intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan video edukasi yang berfokus pada pasien yang akan menjalankan operasi hernia

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *pre-eksperimental*. *Pre-eksperimental* adalah rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperimen sungguhan.

Pada penelitian ini menggunakan rancangan *one grup pre test and post test design* yaitu terdiri dari satu kelompok yang diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi tentang *hernia* terhadap

tingkat kecemasan pada pasien pre op *hernia*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang akan menjalankan operasi *hernia* di Klinik Utama Sukma Wijaya Sampang sebanyak 30 pasien selama 1-2 bulan dari data SIMRS.

HASIL

Distribusi frekuensi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini .

Tabel 1 .berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pasien.

Karakteristik Responden	f	%
Usia (tahun)		
Remaja akhir (17-25)	4	14,3
Dewasa awal (26-35)	8	28,6
Dewasa akhir (36-45)	8	28,6
Lansia awal (46-55)	1	3,6
Lansia akhir (56-65)	7	25
Jenis kelamin		
Laki-laki	24	85,7
Perempuan	4	14,3
Pendidikan		
SD	14	50
SMP	6	21,4
SMA	5	17,9
Perguruan Tinggi	3	10,7
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	17,9
Wiraswasta	19	67,9
Pelajar	1	3,6
PNS	3	10,7
Total	28	100

Sumber : *Data Primer, 2023*

Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik usia hampir setengah responden merupakan dewasa awal dan dewasa akhir sebanyak (28,6%) dan sebagian kecil responden lansia akhir (25%). Sedangkan karakteristik pekerjaan pasien hampir seluruh (67,9%) bekerja wiraswasta seperti tani, buruh bangunan, tukang becak, pedagang, tukang parkir dan supir dan sebagian kecil (17,5 %) tidak bekerja, (10,7 %) bekerja sebagai pegawai serta (3,6%) masih pelajar.

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan pasien sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan serta analisis adanya pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Tabel 2. distribusi frekuensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada pasien

Tingkat Kecemasan	Jumlah (Σ)	Persentase (%)
Tidak cemas	0	0
Cemas ringan	9	32,1
Cemas sedang	5	17,9
Cemas berat	13	46,4
Panik	1	3,6
Total	28	100

Sumber : *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien sebelum diberikan pendidikan kesehatan hampir setengahnya (46,4%) mengalami cemas berat dan (32,1%) mengalami cemas ringan serta sebagian kecil (17,9%) mengalami cemas sedang dan (3,6%) mengalami panik.

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan setelah diberikan pendidikan kesehatan akan dijelaskan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi setelah diberikan pendidikan kesehatan pada pasien di Klinik Utama Sukma Wijaya

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak cemas	18	64,3
Cemas ringan	8	28,6
Cemas sedang	2	7,1
Cemas berat	0	0
Panik	0	0
Total	28	100

Sumber : *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (64,3%) tidak cemas dan sebagian kecil (7,1%) mengalami cemas sedang.

Distribusi frekuensi pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat kecemasan pasien dijelaskan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. nilai rata-rata tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada pasien di Klinik Utama Sukma Wijaya

Variabel	n	Mean	SD	Min - Max
Kecemasan Pre Test	28	2.21	.957	1-4
Kecemasan Post Test		.39	.567	0-2

Sumber : *Data primer 2023*

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa rata-rata skor kecemasan menggunakan kuesioner HARS pada pasien pre operasi *hernia* sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 2,21 dengan nilai terendah 1 dan tertinggi 4.

Tabel 5. analisa pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien di Klinik Utama Sukma Wijaya, Sampang Mei 2023

Variabel Kecemasan	Pre Test	Post Test	P
Tidak cemas	0	18	0,000
Cemas ringan	9	8	
Cemas sedang	5	2	
Cemas berat	13	0	
Panik	1	0	
Total	18	18	

Sumber : *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon dari hasil output SPSS diperoleh nilai Asymp.Sig. 0,000 kurang dari alpha 0,05 ($p < \alpha$) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Maka kesimpulannya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi tentang *hernia* terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *hernia* di Klinik Utama Sukma Wijaya Sampang.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi *hernia* di Klinik Utama Sukma Wijaya, Sampang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi menunjukkan tingkat kecemasan hampir setengahnya (46,4%) mengalami cemas berat dan (32,1%) mengalami cemas ringan serta sebagian kecil (17,9%) mengalami cemas sedang dan (3,6%) mengalami panik. Hal ini sesuai dengan penelitian Mustika dan Sutejo (2020) bahwa kecemasan berat individu tidak bisa berfikir berat lagi dan membutuhkan banyak arahan ditandai dengan persepsi sangat berkurang, sangat mudah mengalih perhatian, tidak mampu memahami situasi saat ini, komunikasi sulit dipahami, hiperventilasi, takhikardi, sakit kepala, pusing dan mual. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Suswanti (2019) bahwa kecemasan pre operasi seringkali dikaitkan dengan pemahaman-pemahaman yang salah tentang tindakan pembedahan atau keterbatasan informasi tentang kejadian yang akan dialami pasien, sebelum, selama bahkan

setelah prosedur operasi. Kecemasan merupakan gejala emosi seseorang, hal ini merupakan isyarat kewaspadaan adanya bahaya dan memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi ancaman (Herdman, 2018).

Banyaknya pasien pre operasi yang mengalami kecemasan berat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi tentang penyakit dan prosedur pembedahan itu sendiri. Dimana rata-rata dari pasien yang akan menjalankan operasi dengan latar belakang pendidikan yang kurang sehingga dari pasien tersebut banyak yang beranggapan takut gagal dalam proses operasi, takut dengan kecacatan yang akan ditimbulkan bahkan takut meninggal saat proses operasi. Pada saat wawancara sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada pasien pre operasi banyak mengeluh dada berdebar-debar, gelisah, takut akan pikirannya sendiri, bingung karena belum pernah operasi sebelumnya, susah konsentrasi bahkan ada yang mengatakan susah tidur karena memikirkan penyakitnya.

Tingkat Kecemasan Pasien Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien yang akan menjalani operasi *hernia* di Klinik Utama Sukma Wijaya, Sampang setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pasien sebagian besar (64,3%) tidak cemas dan hampir setengah pasien (28,6%) mengalami cemas ringan serta sebagian kecil (7,1%) mengalami cemas sedang. Sesuai dengan yang dikemukakan Cholifah dan Purwanti (2019) mengatakan bahwa informasi yang baik tentang proses bedah mengurangi tingkat kecemasan.

Kondisi ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Pangesti (2017) bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan pada pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Selain itu juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karnina (2019) bahwa pemberian informasi dengan diberikan pendidikan kesehatan diharapkan pasien dapat berubah menjadi lebih siap dalam menghadapi proses anestesi dan mendapatkan hasil optimal. Penggunaan media juga sangat membantu reponden dalam memahami suatu informasi sesuai teori Notoadmodjo (2017) bahwa pesan yang hanya menggunakan kata-kata saja sangat kurang efektif atau rendah intensitasnya.

Hal tersebut dapat disimpulkan juga dari respon balik yang diberikan pasien pada saat wawancara setelah

diberikan pendidikan kesehatan, dimana pasien memperlihatkan respon berupa respon verbal dan non verbal. Adapun respon verbal yakni pasien mengatakan rasa takut yang dialami berkurang bahkan tidak tegang dan gelisah lagi, ingin segera di operasi karena adanya keinginan untuk sembuh, takut akan pikiran-pikiran sendiri juga menghilang karena penjelasan yang ada dalam video tersebut mudah dimengerti dan dipahami. Rasa berdebar-debar yang dirasakan sedikit berkurang karena merasa lebih tenang. Sedangkan respon non verbal yang peneliti lihat secara langsung yakni wajah pasien nampak rileks lebih konsentrasi saat ditanya, tanda-tanda vital pasien seperti tekanan darah dan nadi dalam batas normal dan tidak ada kerut kening selama wawancara.

Pengaruh Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pada penelitian ini dari hasil uji Wilcoxon test dengan nilai alpha 0,05 didapatkan nilai p sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi tentang *hernia* pada pasien pre operasi *hernia* di Klinik Utama Sukma Wijaya Sampang.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2018) dimana didapatkan nilai $p = 0,001$ dengan kemaknaan $p < \alpha (0,05)$ nilai $p 0,001 < 0,05$ sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor Di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang dan penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Sutejo (2020) dengan nilai p -value 0,000 maka nilai p -value $< 0,05$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual android terhadap kecemasan pasien pre operasi spinal anestesi di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

Salah satu cara untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi adalah dengan pendidikan kesehatan. Sebagai contoh menjelaskan prosedur operasi sebelum implementasi, menciptakan atmosfer yang hangat dan bina hubungan saling percaya, menunjukkan sikap caring dan empati, menemani pasien sesuai kebutuhan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta mengurangi rasa takut, berkomunikasi dengan kalimat pendek tapi jelas, membantu pasien untuk menentukan situasi yang memicu ansietas dan mengidentifikasi tanda-tanda ansietas, memberi penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada pasien mengenai prosedur operasi.

Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video edukasi tentang *hernia* pada pasien pre operasi dapat membantu pasien untuk lebih mudah memahami suatu penyakit dan tindakan yang akan dilakukan. Adanya proses kesiapan menjalani proses pembedahan akan mengurangi kecemasan yang dihadapi pasien dengan tindakan operasi.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- Tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi yaitu cemas berat (46,4%), cemas ringan (32,1%), cemas sedang (17,9%) dan panik (3,6%).
- Tingkat kecemasan pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi yaitu tidak cemas (64,3%), cemas ringan (28,6%) dan cemas sedang (7,1%).
- Dari hasil uji wilcoxon test ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi sebelum dan setelah diberikan pada pasien pre operasi dimana nilai $p 0,000$ yaitu $p < \alpha (0,05)$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak.

SARAN

Bagi pasien

Diharapkan pasien yang akan menjalankan operasi *hernia* tidak lagi mengalami kecemasan yang berat yang akan mempengaruhi proses operasi itu sendiri serta diharapkan pasien lebih mudah dalam memahami informasi yang diberikan dengan adanya video edukasi tersebut

Bagi klinik

Dari hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa menjadi bahan pertimbangan khususnya manajemen klinik dalam memberikan pelayanan terutama dalam hal mengatasi kecemasan pasien pre operasi melalui media video edukasi sebagai sarana health education pada pasien

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. R., Harmilah., & Ernawan, B. (2016). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi dengan Teknik Spinal Anestesi Di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo Purwokerto. (online), (e-journal. poltekkesjogja.ac.id diakses pada tanggal 21 Oktober 2018).
- Ahsan & Adli. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi

- kecemasan pre operasi pada pasien section caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Keperawatan*, 8 (1), 1-12.
- Arif, A.Z, (2020). *Biostatistik Penelitian Kesehatan Non Parametric* : Cetakan 1:Lembaga Mutiara Hidup Indonesia
- Erturk, E. B., &Unlu, H. (2018). Effects Of Pre Operative Individualized Educatin On Anxiety And Pain Severity In Patients Following Open Heart Surgery. *International Journal Of Health Sciences*, (online), Vol.12 No.4, (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov> diakses pada tanggal 20 Mei 2019).
- Fadli, F. (2017).*Pengaruh distraksi pendengaran terhadap intensitas nyeri pada klien fraktur di rumah sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang*.*Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 11, 135–138. Retrieved from <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/236/124>
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 13(6), 1–5.
- KEMENKES RI. (2018). *WHO: Masalah Kesehatan Masyarakat Indonesia Tahun 2015*.
- Mulyani, S. (2017). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Abdi Sistematika
- Nurani. (2019). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik*. Jakarta: EGC. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. Retrieved from <https://doi.org/10.31007/1053107-49534>
- Prabowo. (2018). Survey Kecemasan Pasien Pra Bedah Di Instalasi Kamar Bedah Dr. *Soetomo* Surabaya
- Retnani, A. D., Sutini, T., & Sulaeman, S. (2019). Video Kartun Dan Animasi Dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Anak Usia Pra Sekolah, (2017), 1–9
- Rizki, F. A., Hartoyo, M., & Sudiarto. (2019). Health Education Using the Leaflet Media Reduce Anxiety Levels in Pre Operation Patients. *Jendela Nursing Journal*, 3(1), 49–57.
- Sjamsuhidajat, R., Prasetyono, T., & Riwanto, I. 2017. *Buku Ajar Ilmu Bedah: Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan*. Jakarta: EGC.
- Skala HARS pertama kali diperkenalkan oleh Max Hamilton Priyoto (2015).
- Twistiandayani, R. & Muzakki, F. (2017). Caring perawat pengaruhi tingkat kecemasan pasien dan keluarga pre operasi. *Journals of Ners Community*, 08 (1), 81-92.
- Tindakan edukasi sebagai salah satu tindakan pendidikan kesehatan agar pasien merasa diberi edukasi (Mustika, 2020 & Fadli, 2018)
- Ulfa, M. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di RSUI Dr. Saiful Anwar Malang.
- Widyaningrum, D. A. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perubahan K e c e m a s a n Pasien Pre Operasi Elektif di Kelas III RSUD Kota Madiun. *Warta Bhakti Husada Mulia*. <http://jurnal.bhmm.ac.id/index.php/jurkes/article/view/19/22>, diakses 24 Maret 2020.
- Zakaria, P., Harmilah, & Ermawan, B. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Kesehatan*